

2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 469-480

ISSN: 2655-1772



METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI DI KELAS IV SDN KOTABATU 03

Nafis Qurrotul Aini, Gunawan Ikhtiono, Retno Triwoelandari

SDN 03 Kotabatu

E-mail: nafisqaini@gmail.com, gunawanikhtiono@fai.uika-bogor.ac.id,
retnotriwoelandari@fai.uika-bogor.ac.id

Abstrak

Peserta didik kelas IV SDN Kotabatu 03 memiliki permasalahan hasil belajar yang rendah karena penerapan metode yang digunakan masih konvensional. Peserta didik tidak terlibat aktif dan tidak antusias dalam pembelajaran, sehingga hasil belajarnya menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran PAI di SDN Kotabatu 03 pada setiap siklus, (2) Mengetahui penerapan metode talking stick dalam pelajaran agama Islam di kelas IV SDN Kotabatu 03, (3) Mengetahui apakah metode talking stick dapat meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran agama Islam pada peserta didik kelas IV SDN Kotabatu 03. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus hanya 4 orang dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 12,12% kemudian naik pada siklus 1 sebanyak 25 orang dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 75,76%, pada siklus II menjadi 31 orang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 93,93% dan pada siklus III 32 orang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 96,97% dari 33 jumlah peserta didik dengan nilai rata-rata

berdasarkan data guru Pendidikan Agama Islam adalah 31 pada tahap pra siklus 52,52, setelah dilakukan siklus I nilai rata-rata langsung meningkat secara signifikan yaitu 79,61, pada siklus II meningkat menjadi 88,86 dan pada siklus III hasil belajar meningkat sangat memuaskan, dengan nilai rata-rata 92,48.

Kata Kunci: Metode talking stick, Hasil Belajar PAI, Kelas IV SDN Kotabatu 03.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam masih diselimuti aneka problematika, salah satu problematika yang terjadi adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI selama ini masih didominasi metode pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Metode tersebut masih sering digunakan oleh guru-guru PAI dalam proses pembelajaran, karena metode tersebut dianggap paling sederhana yaitu hanya menyampaikan informasi. Sebenarnya metode tersebut membuat bosan peserta didik terutama jika diterapkan pada anak usia Sekolah Dasar. Secara psikologis anak usia Sekolah Dasar masih gemar bermain, maka keinginan untuk bermain tersebut harus diupayakan dengan mengarahkan sambil bermain mereka tetap belajar. Hal tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran di SD, yaitu proses pembelajaran di SD harus bersifat terpadu dengan perkembangan peserta didik, baik perkembangan fisik, kognitif, sosial, moral maupun emosional. Tugas ajar dan bahan ajar dilaksanakan sejalan dengan karakteristik perkembangan peserta didik. (Mikarsa, 2009). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru PAI SDN Kotabatu 03, bahwa dalam proses pembelajaran PAI metode yang digunakan masih konvensional, Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Peserta didik hanya mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh guru. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, peserta didik hanya datang, duduk dan diam. Peserta didik cenderung tidak semangat dalam proses pembelajaran, hal itu dapat terlihat dari respon peserta didik ketika menjawab salam, antusias dan keterlibatan dalam proses belajar. Penerapan metode ceramah

juga membuat kemampuan peserta didik dalam belajar bersama menjadi rendah, Hal ini tentu berdampak pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data dokumen penilaian Guru PAI di SDN Kotabtu 03 peserta didik kelas IV memiliki hasil belajar yang paling rendah dengan nilai rata-rata 31.

Shoimin (2014) metode pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu metode yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, dan SMA/SMK. Pembelajaran dengan menerapkan metode ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Sebagaimana namanya, *talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat (Huda, 2013). Metode ini sangat sederhana dan cukup mudah untuk dipraktekkan, selain sebagai metode agar peserta didik mau berpendapat, juga untuk melatih peserta didik berani berbicara. Metode pembelajaran *talking stick* membuat suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton. Langkah-langkah penerapan metode *talking stick* menurut Imas Kurniasih adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang, guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, setelah itu guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan kemudian peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan, jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan, setelah semuanya mendapat giliran, guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi, baik individu ataupun secara berkelompok. setelah itu menutup pelajaran (Imas, Kurniasih, & Berlin, Sani, 2016).

Kustawan (2016) menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Nawawi hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (Susanto, 2013). Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar peranan ujian intruksional yang berisi rumusan kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Hasil belajar juga merupakan keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran. Untuk menyatakan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, guru perlu mengadakan tes setelah selesai mengajarkan suatu bahasan kepada peserta didik. Penilaian ini untuk mengetahui seberapa besar peserta didik telah menguasai tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai.

Ramayulis (2015) istilah pendidikan agama islam di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah yang berada di bawah pembinaan Kementrian Pendidikan Nasional. PAI merupakan mata pelajaran wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan, semenjak Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia sampai terwujudnya Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan disempurnakan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional eksistensi pendidikan agama islam sudah diakui oleh pemerintah sebagai mata pelajaran di sekolah (SD s.d PT).

Indikator penilaian hasil belajar yang digunakan untuk menentukan keberhasilan penggunaan metode *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar PAI adalah berupa skor test yang diperoleh peserta didik dari hasil nilai individu yang kemudian dibandingkan dengan nilai minimal lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI di SDN Kotabatu 03. Adapun skor kriteria ketuntasan minimal adalah sebesar 72. Peserta didik dapat dikatakan tuntas belajar secara individu jika skor tes minimal 72. Indikator ketuntasan belajar klasikal yang diinginkan adalah minimal 90%. Berdasarkan hasil yang dicapai oleh peserta didik, maka guru dan peserta didik dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar jika dinilai kurang mencapai hasil belajar yang diinginkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan desain model PTK dari Kemmis dan Mc Taggart minimal dilakukan dua siklus. Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Data kualitatif melalui langkah-langkah reduksi data berarti merangkum, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan data kuantitatif dipakai untuk menganalisa hasil tes peserta didik pada tiap siklus dengan menghitung persentase menggunakan statistik sederhana dibawah ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Peserta didik yang tuntas belajar

N = Jumlah peserta didik

Adapaun dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaa, pengamatan dan refleksi. Selanjutnya pada siklus kedua ini langkah-langkah yang dilakukan sama dengan siklus pertama, namun perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Apabila sudah siklus II tetapi belum menunjukkan perbaikan atau keberhasilan yang diharapkan, maka guru dan peneliti dapat menentukan rancangan untuk siklus III untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus sebelumnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Kotabatu 03 yang berjumlah 36 orang, tetapi 3 orang tidak hadir sehingga jumlah subyek adalah 33 orang. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan dan yang bertindak sebagai observer adalah guru PAI di SDN Kotabatu 03. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumen dan tes. Sebelum tes tersebut dijadikan sebagai instrumen penelitian maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba kepada responden. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan realibilitas soal tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan metode *talking stick* hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan nilai rata- rata 52,52 hanya 1 orang peserta didik yang tuntas dan 35 di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 72. jumlah peserta didik kelas IV di SDN Kotabatu 03 adalah 36 peserta didik, dalam pelaksanaanya 3 peserta didik tidak pernah masuk sekolah, sehingga jumlah subyek dalam penelitian ini adalah 33 peserta didik.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan aktivitas dan perhatian peserta didik menjadi fokus utama pengamatan yang dilihat melalui kegiatan guru. Pada pra siklus aktivitas guru 64% setelah diterapkan metode *talking stick* meningkat menjadi 73,61% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 93,05% dan pada siklus III menjadi 100%, dari peningkatan aktivitas guru tersebut berpengaruh positif terhadap aktivitas dan respon peserta didik yang

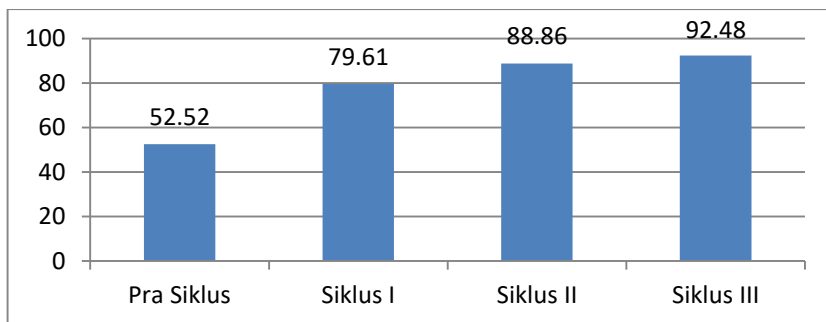
setiap siklus meningkat, peserta didik tertarik dengan tahapan metode *talking stick* sehingga mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang kemudian berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat jelas melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar

No	Nama Responden	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Ahmad Riyadhul I	33	77	87	90
2	Amelia Nuramira	60	87	97	97
3	Aprilia Rahayu	77	100	100	100
4	Chantika Apriliani	37	70	77	87
5	Damar Resky R	40	60	77	83
6	Fateer Obama M	60	80	87	93
7	Firman Nur A	57	77	83	80
8	Fitria Riska R	33	77	97	97
9	Hanif	47	67	87	90
10	Harsya H	60	67	90	90
11	Herlan Kurniawan	33	90	97	93
12	Ima Juliyanti	33	33	40	37
13	Ismi Juliyanti	47	77	100	100
14	Kezia Nabil E	60	90	93	97
15	M. Ramdani	70	83	87	87
16	Media Kartika S	60	77	83	83
17	Muhamad Abdul R	40	87	97	100

No	Nama Responden	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
18	Muhamad Badar	67	87	97	97
19	Muhamad Harun	73	90	97	97
20	Muhamad Paran	33	57	67	90
21	Nahla Sofia	33	67	87	90
22	Satria Riski R	47	87	77	93
23	Siti Aldawiyah	53	70	77	97
24	Siti Maryati	60	83	97	100
25	Siti Noer Aeni	53	80	93	97
26	Siti Nur Dahlia	57	87	97	97
27	Tanzia Anatasya G	60	87	97	100
28	Tiara Rahma P	63	90	93	93
29	Windia Okta V	73	90	93	100
30	Yuli Maulani	40	83	97	97
31	Rido	47	87	93	100
32	Puja	67	90	100	100
33	Desti	60	93	97	100
Rata-Rata		52,52	79,61	88,86	92,48

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hasil belajar peserta didik setiap siklus meningkat dengan signifikan. Ketiga siklus tersebut menggunakan RPP yang sama dengan materi berbeda, evaluasi berbeda dan peranan metode *talking stick* yang sama pada setiap siklusnya. Data tabel di atas dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Grafik 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pra siklus adalah 52,52 setelah menerapkan metode *talking stick* pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar menunjukkan hasil yang signifikan yaitu 79,61 kemudian meningkat pada siklus II 88,86 dan meningkat pada siklus III dengan nilai rata-rata 92,48.

Adapun penerap metode *talking stick* terdiri dari 3 aktivitas yaitu aktivitas pendahuluan yaitu salam, berdoá, membaca Al Qurán, memeriksa kesiapan peserta didik, memberikan appersepsi, informasi KI / K.D., indikator, tujuan pembelajaran dan tahapan kegiatan. Aktivitas inti yaitu Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 peserta didik yang heterogen. Guru menyiapkan sebuah *stick* yang panjangnya 20 cm. Setelah itu, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang telah ditentukan. Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana. Setelah itu, guru mengambil *stick*, menjelaskan tata cara bergulirnya *stick* dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, pada saat *stick bergulir* diiringi musik, ketika musik berhenti peserta didik yang memegang *stick* harus menjawab pertanyaan guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan, jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan, dan aktivitas penutup yaitu melaksanakan refleksi, evaluasi, penguatan materi, motivasi, membaca hamdalah/doá dan mengucapkan salam.

Penelitian ini difokuskan pada perolehan nilai ketuntasan belajar sebagai indikator dari peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Belajar

Klasifikasi	Tuntas		Tidak Tuntas	
		%		%
Pra Siklus		12,1 2%	9	87,87 %
Siklus I	5	75,7 6%		24,24 %
Siklus II	1	93,9 3%		6,06%
Siklus III	2	96,9 7%		3,03%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas dalam belajar, hal ini terlihat dari pra siklus yang hanya 4 orang dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 12,12% kemudian naik pada siklus 1 sebanyak 25 orang dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 75,76%, pada siklus II menjadi 31 orang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 93,93% dan pada siklus III 32 orang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 96,97% dari 33 jumlah peserta didik. 1 orang peserta didik tersebut jauh dari KKM yang ditetapkan, peserta didik tersebut atas nama Isma Juliyanti, hal tersebut terjadi karena faktor psikologis yang berbeda dari anak seusianya. Isma belum bisa menulis dengan benar dan kemampuan menangkap pelajaran sangatlah lambat.

KESIMPULAN

Penerapan metode *talking stick* pada peserta didik kelas IV di SDN Kotabatu 03 sebagai solusi rendahnya hasil belajar terbukti efektif, sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan metode *talking stick* masalah yang terjadi adalah model pembelajaran masih konvensional yaitu didominasi dengan metode ceramah, membuat peserta didik bosan sehingga hasil belajar peserta didik rendah dengan nilai rata-rata pra siklus 52 masih di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 72.

Penerapan metode *talking stick* di SDN Kotabatu 03 diiringi dengan musik, sehingga suasana tegang yang menjadi kelemahan *talking stick* tidak berlaku di SDN Kotabatu 03, peserta didik merasa senang karena bagi peserta didik metode *talking stick* seperti permainan yang menyenangkan. Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan aktivitas dan perhatian peserta didik menjadi fokus utama pengamatan yang dilihat melalui kegiatan guru. Pada pra siklus aktivitas guru 64% setelah diterapkan metode *talking stick* meningkat menjadi 73,61% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 93,05% dan pada siklus III menjadi 100%, dari peningkatan aktivitas guru tersebut berpengaruh positif terhadap aktivitas dan respon peserta didik yang setiap siklus meningkat, peserta didik tertarik dengan tahapan metode *talking stick* sehingga mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang kemudian berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Pada tahap pra siklus hanya 4 orang yang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 12,12% kemudian naik pada siklus I sebanyak 25 orang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 75,76%, pada siklus II menjadi 31 orang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 93,93% dan pada siklus III 32 orang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 96,97% dari 33 jumlah peserta didik, hanya 1 orang yang tidak tuntas. Satu orang peserta didik tersebut jauh dari KKM yang ditetapkan, peserta didik tersebut atas nama Isma Juliyanti, hal tersebut terjadi karena faktor psikologis yang berbeda dari anak seusianya. Isma belum bisa menulis dengan benar dan kemampuan menangkap pelajaran sangatlah lambat. Adapun nilai rata-rata pada tahap pra siklus 52,52, setelah dilakukan siklus I nilai rata-rata

langsung meningkat secara signifikan yaitu 79,61, pada siklus II meningkat menjadi 88,86 dan pada siklus III hasil belajar meningkat sangat memuaskan, dengan nilai rata-rata 92,48.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talking stick* dapat menjadi alternatif metode untuk diterapkan dalam pembelajaran karena sudah terbukti dapat meningkatkan aktivitas peserta didik yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang meningkat dengan signifikan dan metode *talking stick* sangat mudah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas., & Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*: Kata Pena.
- Kustawan, Dedy. 2016. *Analisis Hasil Belajar, Program Perbaikan dan Pengayaan Peserta didik Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Mikarsa, Hera Lestari dkk. 2009. *Materi Pokok Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.